

PENGARUH MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN STATISTIK SISWA KELAS XI TKR SMKN 3 BOJONEGORO

Tifani Agustin¹⁾, Junarti²⁾, Novi Mayasari³⁾.

¹Prodi Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro
email: junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

²Prodi Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mahiraprimagrafika@gamil.com.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan Literasi Matematika pada pokok bahasan Statistik siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro . Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental research*), karena tidak mungkin dalam penelitian dapat mengontrol variabel yang relevan. Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design*. Populasi seluruh siswa kelas XI TKR SMK Negeri 3. Teknik *cluster random sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik *cluster random sampling* dilakukan dengan cara undian. Setelah dilakukan undian diperoleh hasil bahwa kelas XI TKR 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas XI TKR 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Sebelum soal digunakan diuji Validitas, reliabilitas, daya poembada, dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data menggunakan Uji -t. Hasil penelitian Harga t_{hitung} yang diperoleh pada perhitungan dengan menggunakan rumus *Polled Varians* yaitu $t_{hitung} = 2,0533$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan harga $t_{tabel} = 2,0017$, sehingga mendapat harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) menyebabkan siswa mempunyai kemampuan literasi matematika lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan Statistik siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro.

Kata kunci: PBL; Kemampuan Literasi Matematika

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the PBL (Problem Based Learning) model on the ability of Mathematical Literacy on the subject of Statistics for class XI TKR SMKN 3 Bojonegoro students. This type of research is a quasi-experimental research, because it is impossible in the study to control the relevant variables. This study used a posttest only control design. The population of all students of class XI TKR SMK Negeri 3. Cluster random sampling technique for sampling. The cluster random sampling technique is done by lottery. After the lottery, the results showed that class XI TKR 2 as the experimental class had 30 students and class XI TKR 1 as the control class had 30 students. Data collection techniques using interviews, tests and documentation. Before the questions are used, they are tested for validity, reliability, distinguishability, and level of difficulty. The data analysis technique used -t test. The results of the research. The t_{count} value obtained in the calculation using the Polled Variance formula is $t_{count} = 2.0533$, the significance level = 0.05 and the t_{table} price = 2.0017, so that the $t_{count} > t_{table}$ value is obtained. Thus, it can be concluded that using the PBL (Problem Based Learning) model causes students to have better mathematical literacy skills than using the direct learning model on the subject of Statistics for class XI TKR SMKN 3 Bojonegoro students.

Keywords: PBL; Mathematical Literacy Ability

Pendahuluan

Dalam pendidikan banyak sekali pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa salah satunya adalah pelajaran matematika. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 (Permendiknas, 2006: 106) bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mempunyai kemampuan untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam

kehidupan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan literasi matematika.

Literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian (Setiawan, 2014). Literasi matematika juga adalah tentang kegunaan atau fungsi matematika yang telah dipelajari oleh siswa di sekolah. Tujuan literasi matematika adalah untuk melatih siswa menggunakan kemampuan-kemampuan yang relevan dalam konsteks yang tidak terstruktur, di mana petunjuk tidak begitu jelas bagi seseorang yang *literate* (melek) matematika tidak sekedar paham tentang matematika akan tetapi juga mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Pencapaian literasi siswa Indonesia terlihat dari hasil keikutsertaan Indonesia dalam beberapa studi komparatif internasional, seperti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Literasi matematika pada PISA memfokuskan kemampuan siswa dalam menganalisa, memberikan alasan, dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi (Indah, dkk., 2016). Hasil literasi matematika dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) siswa masih cukup rendah.

Rendahnya kemampuan literasi matematika juga tampak pada siswa SMKN 3 Bojonegoro. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi matematika di SMKN 3 Bojonegoro yang bernama Drs. Muntari yang menyampaikan bahwa kemampuan literasi matematika siswa di SMKN 3 Bojonegoro dapat dikatakan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang bentuknya merumuskan, menerapkan, bahkan menafsirkan matematika ke dalam berbagai konteks.

Penyebab rendahnya kemampuan literasi matematika siswa diduga karena pada umumnya pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang dilakukan dengan pembelajaran langsung di kelas, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam model pembelajaran langsung atau ceramah siswa hanya bergantung pada penjelasan dan tuntunan dari guru, sehingga siswa kurang mandiri dan kurangnya pengembangan kemampuan berpikir siswa serta keterampilan penyelesaian masalah matematika.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru dengan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima dengan dengan baik oleh siswa. Model pembelajaran digunakan seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Banyaknya metode penelitian atau model rancangan penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian bidang sosial dan

pendidikan (Sukmadinata, 2009: 53). Model pembelajaran yang menarik akan menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu, model pembelajaran yang dipilih harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa menginterpretasikan suatu permasalahan ke dalam bentuk matematika dengan baik dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu alternatif model tersebut adalah *problem based learning*.

Menurut Duch dalam Letari & Yudhanegara (2015: 42) mengemukakan, bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Dalam model ini, proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan cara menginterpretasikan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk simbol-simbol matematika. Dalam model *problem based learning* ini siswa tidak hanya bekerja sendiri dalam menyelesaikan permasalahan melainkan siswa bekerja secara berdiskusi yang dibentuk secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, sehingga siswa dapat menginterpretasikan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk simbol-simbol matematika secara tepat dan logis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika pada pokok bahasan Statistik siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Metode

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental research*), karena tidak mungkin dalam penelitian dapat mengontrol variabel yang relevan. Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design*. Populasi seluruh siswa kelas XI TKR SMK Negeri 3. Teknik *cluster random sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik *cluster random sampling* dilakukan dengan cara undian. Setelah dilakukan undian diperoleh hasil bahwa kelas XI TKR 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas XI TKR 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji prasyarat analisis yaitu untuk data awal menggunakan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji-F dan dengan uji keseimbangan menggunakan uji t dua pihak, untuk data akhir menggunakan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji-F. Serta uji hipotesis menggunakan uji-t dua pihak.

Hasil dan Pembahasan

Dari 30 soal yang telah diuji validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda diperoleh 25 soal yang baik dan dipakai dalam tes penelitian. Sedangkan 5 soal lainnya dinyatakan tidak layak/tidak terpakai karena tidak memenuhi syarat indeks tingkat kesukaran dan daya pembeda yang ditentukan.

Tabel 4.5 Klasifikasi Soal Terpakai dalam Tes Penelitian

Klasifikasi	Nomor Butir Soal
Soal yang terpakai	1, 2, 3, 5, 6,7 8, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 ,26, 27, 28, 29, 30
Soal yang tidak terpakai	4, 11, 12, 14, 15

Analisis Data Awal (Sebelum Penelitian)

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui keadaan awal sampel apakah berasal dari keadaan yang sama dan seimbang. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian pada pokok bahasan Barisan dan Deret Tak Hingga. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.4 dan lampiran 3.5. Pada tahap ini analisis yang dilakukan sebagai berikut.

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Dari metode tersebut diperoleh statistik sebagai berikut.

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Jumlah Siswa	Rataan	Standart Deviasi	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	30	66,1	14,9	0.1029	0,161	Normal
Kontrol	30	68,2	12,3	0,0968	0,161	Normal

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan uji normalitas data kelompok eksperimen diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0.1029$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $DK = \{L \mid L > L_{0,05;30}\} = \{L \mid L > 0,161\}$. Sedangkan hasil perhitungan data kelompok kontrol diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0,0968$ dengan taraf sinifikasi 5% dan $DK = \{L \mid L > L_{0,05;30}\} = \{L \mid L > 0,161\}$. Maka H_0 diterima dengan kesimpulan kemampuan literasi matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Bartlet*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan untuk kelas eksperimen didapat varians = 221,7299 dan untuk kelas kontrol di dapat varians = 151,3161 sehingga diperoleh χ^2 hitung = 1,012092. Dari tabel χ^2 dengan taraf 5%, diperoleh χ^2 tabel = 3,841. Karena χ^2 hitung = 1,012092 < χ^2 tabel = 3,841, maka H_0 diterima yang berarti varian kedua kelompok sama secara signifikan atau varian kedua kelompok homogen.

Untuk data uji keseimbangan diperoleh dari nilai ulangan harian pada pokok bahasan Barisan dan Deret Tak Hingga semester 2 pada kelas XI TKR 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI TKR 2 sebagai kelompok kontrol. Setelah dilakukan analisis uji keseimbangan dengan Uji *t* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,48569 < t_{tabel} = 2,01808$ dengan $DK = \{t \mid t < -2,01808 \text{ atau } t > 2,01808\}$ maka $t_{hitung} \notin DK$ dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas XI TKR 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TKR 2 sebagai kelas kontrol atau kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari dua populasi yang memiliki keadaan awal sama dan kedua kelas dalam keadaan seimbang.

Analisis Data Akhir (Setelah Penelitian)

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Dari metode tersebut diperoleh statistik sebagai berikut.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Jumlah Siswa	Rataan	Standart Deviasi	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	30	75,73	13,03	0,106	0,161	Normal
Kontrol	30	67,2	14,49	0,123	0,161	Normal

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan uji normalitas data kelompok eksperimen diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0,106$ dengan taraf signifikansi dan $DK = \{L | L > L_{0,05;30}\} = \{L | L > 0,161\}$. Sedangkan hasil perhitungan data kelompok kontrol diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0,106$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $DK = \{L | L > L_{0,05;30}\} = \{L | L > 0,161\}$. Maka H_0 diterima dengan kesimpulan kemampuan literasi matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Bartlet*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan untuk kelas eksperimen didapat varians = 169,86 dan untuk kelas kontrol di dapat varians = 210,0966 sehingga diperoleh χ^2 hitung = 0,314671. Dari tabel χ^2 dengan taraf 5%, diperoleh χ^2 tabel = 3,841 Karena χ^2 hitung = 0,314671 < χ^2 tabel = 3,841, maka H_0 diterima yang berarti varian kedua kelompok sama secara signifikan atau varian kedua kelompok homogen.

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t* dengan taraf signifikansi 5% dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *t-test Polled varians* karena jumlah kedua kelompok sama ($n_1 = n_2$) dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) untuk mengetahui *t tabel* digunakan *dk* yang besarnya $dk = n_1 \pm n_2 - 2$. Hasil perhitungan pengujian hipotesis selengkapnya pada lampiran 4.6. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 2,053 dengan keputusan uji H_0 ditolak. Sedangkan rangkuman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Literasi Matematika

Kelas	Nilai Tes Kemampuan Literasi Matematika		t_{hitung}	t_{tabel}	keputusan uji
	\bar{X}	<i>S</i>			
Eksperimen	75,73	13,03294	2,0533	2,0017	H_0 Ditolak
Kontrol	67,2	14,4947			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas harga dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan Literasi Matematika pada pokok bahasan Statistik siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) menyebabkan siswa mempunyai kemampuan literasi matematika lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan Statistik siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro. Hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan (Rini, 2016) bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) dengan siswa yang diajar model pembelajaran langsung dan juga berdasarkan penelitian yang relevan lagi (Indah, dkk, 2016)

bahwa ada pengaruh yang signifikan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari $t_{hitung} = 2,0533 > t_{tabel} = 2,0017$, dengan terdapat pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan literasi matematika pada pokok bahasan Statistik siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu, hasil tes kemampuan literasi matematika siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro dengan model PBL (*Problem Based Learning*) pada pokok bahasan Statistik dapat mencapai ketuntasan belajar. Dan pada penelitian ini menghasilkan kemampuan literasi matematika siswa kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro dengan model PBL (*Problem Based Learning*) lebih baik daripada kemampuan literasi matematika siswa dengan model pembelajaran langsung.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Dalam Pargiyo (Ed.). Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Eggen, P. & Kauchack, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Indah N., Mania S., & Nursalam. 2016. Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 4(2), 201-202.
- Johar, R. 2012. Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. (Online). Tersedia: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/download/1296/1183>. Diakses 27 Juni 2018.
- Johnson dan Rising. 1972. *Math on Call : A Mathematics Hanbook*, Great Source Group, Inc./Houghton Mifflin Co.
- Kurniawan, D. 2010. *Kamus Praktis: Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Dalam Anna (Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.

- Mahdiansyah & Rahmawati. 2014. *Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 20(4).
- OECD. 2009. *PISA 2009 Assessment Framework- Key Competencies i Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD
- Rahmat H, dkk. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar*. Journal For Research in Mtemathic Learning. 1(3), 213-218. https://www.researchgate.net/publication/337025109_Peran_Penerapan_Model_Problem_Based_Learning_PBL_terhadap_Kemampuan_Literasi_Matematis_dan_Kemandirian_Belajar/fulltext/5dc17c89299bf1a47b18a27e/Peran-Penerapan-Model-Problem-Based-Learning-PBL-terhadap-Kemampuan-Literasi-Matematis-dan-Kemandirian-Belajar.pdf
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SP*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: PREDANA MEDIA GROUP.
- Setiawan, H. 2014. *Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Universitas Jember: Prosiding Seminar Nasional.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siswanto.2013.*Matematika untuk kelas XI SMA dan MA*.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- SMK Negeri 1 SUKASADA.2017.*Modul Prakerin Statistika Repair* (online).(http://www.smkn1sukasada.sch.id/upload/Modul_prakerin_statistika_Repair.pdf), diakses pada 05 April 2018.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Trianto. 2011. *model- model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



Universitas Negeri Yogyakarta. 2017. *Problem Based Learning: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa*. Yogyakarta: ISBN. 978-602-73403-2-9.